

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya bangkit untuk kestabilan dan mengoptimalisasikan potensi pelajar guna untuk meraih mutu pendidikan sesuai yang diinginkan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya kualitas pendidikan negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain saat ini sangat mengkhawatirkan. Rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang sekolah baik formal maupun informal merupakan problem pendidikan yang saat ini sedang kita rasakan, dikarenakan hilangnya sumber daya manusia (SDM). Sintia berpendapat bahwa mutu pendidikan merupakan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Demi tercapainya tujuan pendidikan, upaya dalam mengoptimalisasikan mutu pendidikan harus bersifat siklis, terencana dan dilakukan secara konsisten oleh semua pihak yang terlibat dalam pemanfaatan pendidikan.

Goal berpendapat dalam menghadapi problem pendidikan saat ini Indonesia tidak hanya mengoptimalisasikan kualitas pendidikan saja, akan tetapi Indonesia juga memperbaiki kualitas pendidikan yang ada. Untuk sementara itulah yang menjadi pemasti dalam kualitas pendidikan, mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni karena saling berkaitan dengan

¹ Lestari Eko Wahyudi, Alfian Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghiandari, Zidan Putra Dinata Muallim Fitoriq, "Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia", *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, Vol. 1, No. 1, (2022).

adanya interelasi Indonesia di masa depan. Hunt et al mengemukakan pada standar ukuran internasional instrument penilaian (Assesmen) yang digunakan adalah Programme for International (PISA) dan Trend in International and Science Study (TIMSS). Berdasarkan data yang didapatkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) 2018, peringkat PISA Indonesia berada pada posisi peringkat 73 dari 78 negara. Untuk sementara nilai TIMSS Indonesia yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 tahun 2015 dalam kategori kemampuan matematika Indonesia berada diposisi peringkat 44 dari 49 negara, dan dalam kategori kemampuan sains berada diposisi peringkat 46 dari 49 negara.

Menurut pendapat kementerian pendidikan dan kebudayaan upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (RI) untuk mengoptimalisasikan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan menyatukan suatu kebijakan baru dalam program merdeka belajar yaitu Assesmen Nasional sebagai pergantian program evaluasi hasil belajar akhir di masa pandemi covid-19 pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga menengah. Assesmen Nasional (AN) merupakan upaya untuk menggambarkan dan mengevaluasi secara komperenshif mutu proses dan juga hasil belajar pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Penggunaan Assesmen Nasional membutuhkan dukungan dari jenjang pendidikan terkait, agar peserta didik dapat melakukan persiapan dalam menghadapi Assesmen Nasional. Perlunya persiapan dari awal dikarenakan penilaian mutu sekolah pada setiap jenjang pendidikan

mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga menengah dinilai berdasarkan hasil peserta didik dalam menyelesaikan Assesmen Nasional mulai dari literasi, numerasi dan juga karakter. Assesmen Nasional terdiri dari tiga instrumen antara lain Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar.²

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan uji kompetensi pada literasi membaca dan numerasi, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Dengan tujuan untuk mengetahui mutu dari sistem pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Jika nilai hasil ujian peserta didik rendah maka pengaruhnya terhadap sekolah yaitu rendahnya sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan begitu sebaliknya apabila baik nilai hasil ujian assesmen maka sistem pendidikan di sekolah berhasil. Kemendikbud dan Kementerian Agama (Kemenag) yang menciptakan assesmen tersebut.³

Survei karakter menurut Ani & Taman digunakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan dan kebiasaan yang menggambarkan karakter dari peserta didik. Sedangkan survei lingkungan belajar digunakan untuk mengukur mutu input dan juga proses pembelajaran di kelas maupun disatuan pendidikan. Survei lingkungan belajar tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru dan juga kepala sekolah. Maksud dari lingkungan belajar disini

² Riska Putri, Sri Lestari, Cerianing Putri Pratiwi, "Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 3, (2022), hal 786.

³ Amiruddin, Uswatun Hasanah, Yulita Suyatmika,, Retno Pringadi, Budi Setiawan Ginting, "Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol 4, No. 3, (2022), hal 695.

yaitu lingkungan belajar di sekolah dan difokuskan pada peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran serta fasilitas belajar, praktik pengajaran, refleksi guru, dan juga kepemimpinan kepala sekolah. Lingkungan belajar merupakan sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap tingkah laku, dan juga perkembangan dalam belajar secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang membawa pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.⁴

Hasil survei dijadikan tolak ukur untuk memberikan umpan balik ke sekolah supaya bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik lebih unggul dalam memahami. AKM dan Survei Karakter dilaksanakan pada jenjang pertengahan akademik, kelas 4 untuk tingkatan Sekolah Dasar, kelas 8 untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama, dan kelas 11 untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas bukan di akhir jenjang seperti Ujian Nasional (UN). Pada pelaksanaan di pertengahan jenjang akademik, hasil asesmen bisa dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar pada peserta didik dalam penuntasan pembelajarannya di sekolah. Selain itu juga sekolah memiliki waktu yang terpenuhi untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran. Pada pelaksanaan AKM di jenjang kelas 4 SD, jika diasumsikan peserta didik mulai masuk jenjang kelas 1 SD pada usia 7 tahun (usia wajib), maka pada jenjang kelas 4 SD peserta didik tersebut berusia 10 tahun. Menurut hasil studi Esterowitz berpendapat bahwa kecerdasan anak

⁴ Rahmatika Lang Ere, Irna K. S. Blegur, "Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar", *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, (2021), hal 4.

berkembang sampai 50% pada usia 4 tahun, kemudian menjadi 80% pada usia 8 tahun dan pada saat usia 18 tahun mencapai 100%. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa ketika AKM diterapkan oleh peserta didik pada jenjang kelas 4 SD yang berusia 10 tahun maka kematangan intelektual anak sudah melebihi 80 %. Pada kondisi tersebut peserta didik dianggap sudah siap menerima assesmen literasi dan numerasi.⁵

Literasi membaca yaitu kompetensi untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan juga merefleksikan berbagai macam jenis teks untuk menyelesaikan suatu masalah dan mengembangkan kualitas individu sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia supaya bisa berkontribusi dengan baik di masyarakat.⁶ Sedangkan numerasi merupakan kemampuan berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan juga alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik. Kemampuan numerasi dapat dijadikan bekal bagi peserta dalam menguasai mata pelajaran lainnya.

Potret pendidikan Indonesia berdasarkan dari data nasional maupun internasional seperti yang sudah dipaparkan di atas, menggambarkan rendahnya hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran dan kualitas guru yang juga rendah. AN menjadi salah satu alternatif nasional sebagai upaya evaluasi perkembangan dan kemampuan belajar peserta didik yang

⁵ Ade Cahyana, “Prospek akm dan survei karakter: Memperkuat basis praliterasi dan pranumerasi usia dini”, *Banpaudpnf Kemendiikbud*, (2020), hal 2.

⁶ Asep Wildan, “Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)”, *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2022) hal 16.

menjangkau luas pada tingkat nasional. Untuk peserta didik diseluruh jenjang Indonesia mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga menengah wajib untuk mengikutinya baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta. Assesmen Nasional yang mengacu pada POS Tahun 2021 Nomor 030/H/PG.00/2021 yang dilaksanakan secara mode daring (online) dan semi daring yaitu berbasis komputer. Mode daring dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain yaitu pra AN daring (online), pelaksanaan AN daring (online), pasca ANBK daring (online).⁷

Adapun teknik penilaian peserta didik yang dapat mengikuti AN sebagai berikut: 1.) Peserta didik dipilih secara acak (random) disetiap jenjang pendidikan dengan metode yang sudah ditetapkan oleh kementerian. 2.) Jumlah peserta didik dapat mengikuti AN pada setiap jenjang pendidikan dengan metode yang telah ditentukan, antara lain: a. untuk jenjang SD/MI/SDLB maksimal 30peserta didik dan 5 peserta didik sebagai cadangan. b. untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB maksimal 45 peserta didik dan 5 peserta didik sebagai cadangan. c. untuk jenjang paket A/Ula maksimal 30 peserta didik dan 5 peserta didik sebagai cadangan. d. untuk jenjang paket B/Wustha maksimal 45 peserta didik dan 5 peserta didik sebagai peserta cadangan.⁸ Kegiatan ANBK dilaksanakan ditengah jenjang pendidikan, untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan oleh kelas V, untuk jenjang Sekolah

⁷ Ahmad Hifdzil, Sirajuddin, Zulkarnain, A. Suradi, "Konsep Asesmen Nasional Sebagai Upaya Alternatif Pemeriksaan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah", *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2022).

⁸ Pos ANBK Tahun 2021/2022, <https://miftahulhudadruju.sch.id/read/45/pos-anbk-tahun-pelajaran-20212022>, diakses pada tanggal 20 januari tahun 2023, 19.30.

Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan oleh kelas VIII, dan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dilaksanakan oleh kelas XI.⁹ Dari pergantian program evaluasi hasil belajar akhir Ujian Nasional dengan Assesmen Nasional Berbasis Komputer, pasti akan berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa dan diharapkan dengan melalui Assesmen yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2021 ini dapat memberi motivasi siswa untuk lebih giat dan kembali bersemangat untuk belajar lagi. Setelah melakukan observasi awal pada siswa kelas V di MI Sidomoro masih harus diperlukan pendamping dalam pelaksanaan ANBK, dikarenakan tidak semua peserta didik terbiasa memegang laptop sehingga untuk memasukkan user name maupun password masih banyak kendala, faktor signal yang datang pergi terhadap internet yang sedang dipakai secara serentak nasional, sarana prasarana yang belum tercukupi, terlebih dalam minimnya literasi pada peserta didik kelas V di MI Sidomoro.

Beberapa faktor di atas menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan ANBK.¹⁰ Idealnya dalam kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, dan harus mempunyai minat baca yang tinggi dalam literasinya terutama pada siswa kelas 5 yang melaksanakan ANBK. Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang kini semakin berkembang membawa dampak pengaruh di segala aspek kehidupan terutamapada dunia pendidikan. Penggunaan dan penyesuaian TIK

⁹ Sukma Ayu Kharismawati, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil", Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 7, No. 2, (2022), hal 230.

¹⁰ Darnuji, di Ruang Kepala Sekolah, (24, Desember, 2022)

pada dunia pendidikan sangat luas, tidak hanya di dalam aspek manajerial saja tetapi juga sampai pada proses pembelajaran. Penggunaan TIK yang diharapkan pada dunia Pendidikan yaitu dapat mengoptimalkan kualitas proses serta hasil belajar pada peserta didik, termasuk hasil AKM siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti judul “Kesiapan Peserta Didik Kelas V Untuk Mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Sidomoro Buluspesantren”. Alasan pemilihan judul penelitian ini karena AKM di MI Sidomoro baru saja berjalan kurang lebih setahun sejak tahun 2021. MI tersebut memiliki siswa terbanyak sekecamatan Buluspesantren yang berjumlah kurang lebihnya sebanyak 215 siswa.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengantisipasi pembahasan yang tidak terarahkan dengan maksud judul penelitian, penulis perlu memberikan batasan masalah agar lebih sesuai terhadap masalah penelitian ini. Adapun batasan masalah penelitian antara lain yaitu:

1. Assesmen yang dijadikan objek penelitian ini yaitu Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).
2. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas antara lain yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ANBK di MI Sidomoro Buluspesantren tahun

ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan ANBK tahun 2021/2022?
3. Bagaimana kesiapan siswa terkait dengan pelaksanaan ANBK di MI Sidomoro Buluspesantren?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa di MI Sidomoro Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

1. Kesiapan

Kesiapan adalah modal penting utama bagi seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan. Agar bisa memperoleh hasil kerja yang maksimal, maka harus disertai dengan kesiapan. Menurut pendapat dalyono kesiapan merupakan kemampuan seseorang yang cukup, baik dari fisik maupun mental.¹¹ Dari pemaparan di atas berkesinambungan dengan arti keseluruhan. Peserta didik dapat mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan baik apabila mempunyai kesiapan yang ditanamkan pada diri sendiri.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah keseluruhan dari komponen masyarakat yang belajar dan juga mematenkan diri melalui prosedur-prosedur, baik prosedur formal maupun nonformal yang memiliki karakteristik berbeda-beda antara satu dengan yang lain, cepat menangkap materi dan ada yang

¹¹ Kesiapan kerja Tahun 2021, <https://educhannel.id/blog/artikel/kesiapan-kerja.html>, diakses pada tanggal 21 Januari, Tahun 2023, 07.40.

harus dievaluasi sampai benar-benar mengerti dengan materi tersebut.¹²

3. ANBK

ANBK singkatan dari Assesmen Nasional Berbasis Komputer atau Penilaian Nasional Berbasis Komputer dapat juga diartikan sebagai penilaian hasil belajar akhir yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan Indonesia mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga menengah.¹³

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ANBK di MI Sidomoro Buluspesantren pada tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan ANBK tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui kesiapan siswa terkait dengan pelaksanaan ANBK di MI Sidomoro Buluspesantren.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa di MI Sidomoro Buluspesantren

¹² Rudy Irwansyah, Satya Darmayani, Mastikawati, Agung Nugroho Catur Saputro, Liana Vivin Wihartanti, Ahamad Fauzi, Opan Arifudin, I Putu Yoga Purandina, Ella Dewi Latifah, Tenti Septiyani, Rintis Rizkia Pangestika, Fatayah Pramuka Ayu Ningtyas, Vinsesius Crispinus Lemba, Rudi Hartoni, *Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Pertama, (Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung, 2021), hal 301.

¹³ Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, Nur Afifah Syaharani, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Santy Dinar Permata, Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik, *Educational Learning Of Elementary School*, Vol.02, No. 01, (2021).

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian analisis pelaksanaan ANBK terhadap mental siswa di MI Sidomoro Buluspesantren diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan kualitas pelaksanaan ANBK terhadap mental siswa di MI Sidomoro.
- b. Sebagai bahan informasi khususnya di MI Sidomoro Buluspesantren

2. Sebagai Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi:

- a. Sebagai pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran karya ilmiah kepada IAINU Kebumen.
- c. Sebagai tambahan sumber referensi penelitian sejenis.